

Research Article

Relationship Between Knowledge And Compliance Of Pregnant Women In Consuming Blood Supplement Tablets

Taruli Rohana Sinaga¹, Sri Dearmaita Purba², Agnes Purba³, Hokkop Perawati Sinaga⁴

Affiliation

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia

² Program Studi Diploma Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

^{3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received : 11 Juni 2023

Revised : 27 Juni 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Keyword:

obedience, blood supplement tablets, pregnant mother

Correspondening Author:

E-mail address: taruli71@yahoo.co.id

Abstract

Purpose : Anemia is the most common and potentially serious public health problem in the world. Groups that are prone to anemia are women of childbearing age and pregnant women. Pregnant women are prone to iron deficiency anemia because the need for oxygen in pregnant women is higher, triggering an increase in erythropoietin production. Because of this, the plasma volume increases and the red blood cells (erythrocytes) increase.

Method: The government's efforts to overcome iron deficiency anemia in pregnant women are focused on giving iron tablets to pregnant women. The administration of iron supplement tablets is integrated with the service of visiting pregnant women (antenatal care). The implementation of giving blood-boosting tablets still has many obstacles that are often experienced, one of which is the adherence of pregnant women to taking blood-added tablets as recommended. This research aims to find out the relationship between knowledge and compliance of pregnant women in consuming blood supplement tablets in the working area of the Lontung Health Center. This type of research is analytic with a cross sectional research design. The population in this study was the study population, all pregnant women who had received blood supplement tablets in the working area of the Lontung Health Center, there were 39 people with the total sample in this study being the total population. The data collection method used a questionnaire, and the data was analyzed using the Chi Square test.

Results: The results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge about blood-supplementing tablets (TTD) and adherence to blood-supplementing tablet consumption in the Lontung Health Center area (p-value = 0.003).

Discussion and Conclusion: In conclusion, knowledge is significantly related to adherence of pregnant women in taking iron tablets in the working area of the Lontung Health Center. when taking blood-boosting tablets and monitoring or monitoring pregnant women when taking blood-boosting tablets.



PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang paling umum dan berpotensi serius di dunia. Kelompok yang rentan mengalami anemia adalah wanita usia subur dan ibu hamil (Shofiana et al., 2018). World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 40,1% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia dan secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh Asia sebesar 48.2% (Guspaneza & Martha, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat menjadi 48,9% dibandingkan dengan Riskesdas 2013 yang sebesar 37,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Diperkirakan 50% kejadian anemia pada wanita di seluruh dunia disebabkan oleh kekurangan zat besi (WHO, 2020)

Kurangnya gizi ibu hamil dapat mempengaruhi asupan pemenuhan kebutuhan zat besi, terutama terjadi pada trimester II dan III. Trimester tersebut terjadi peningkatan ekspansi massa sel darah merah, maka kebutuhan zat besi bertambah untuk pembentukan hemoglobin. Kurangnya pengetahuan ibu hamil trimester III sehingga tidak menyadari hal ini akan berdampak pada kejadian anemia. Status gizi ibu hamil trimester III akan sangat berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi yang sangat hubungan dengan tingkat kesehatan bayi selanjutnya dan angka kematian bayi, menyebabkan kelahiran prematur, partus lama dan menyebabkan perdarahan serta syok Makanan sehari-hari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi, dan untuk itu tablet Fe sangat dibutuhkan selama kehamilan (Armaya, 2018).

Implementasi pemberian tablet tambah darah masih banyak kendala yang sering dialami, salah satunya adalah kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah

darah sesuai anjuran masih rendah (Triyani & Purbowati, 2016). Alasan kegagalan program pemberian tablet tambah darah adalah kepatuhan yang buruk dalam mengonsumsi tablet tambah darah, pemberian suplemen zat besi yang terlambat, dan motivasi yang tidak memadai (Al-Yaqoobi, 2015).

Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 kepatuhan ibu hamil di Indonesia mengonsumsi TTD selama 90 hari untuk jumlah TTD yang diminum < 90 tablet sebesar 61,9% sedangkan untuk jumlah yang diminum sesuai anjuran atau ≥ 90 tablet sebesar 38,1% ini artinya masih banyak ibu di Indonesia yang tidak patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2018).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakepatuhan ibu hamil meminum tablet tambah darah dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Astria, 2017).

Berdasarkan Profil kesehatan Kabupaten Samosir tahun 2021 Dimana cakupan pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil di bawah rata-rata Kabupaten yaitu sebesar 60.1% dari target kabupaten 100%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada Puskesmas Lontung juga masih sangat rendah yaitu sebesar 69,0%

dari target yang ditetapkan yaitu 100%. Peneliti mencoba melakukan survey awal dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil, ada sebanyak 6 ibu hamil memiliki pengetahuan kurang baik tentang tablet tambah darah dari hasil wawancara ibu mengatakan malas mengkonsumsi tablet tambah darah karena rasanya yang tidak enak, rasa mual setelah mengkonsumsi tablet tambah darah bahkan diantara mereka mengatakan bahwa tidak ada gunanya mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga tidak mau meminumnya. Kemudian peneliti menganalisa bawa tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah yang masih rendah disebabkan oleh kurang pahamnya ibu hamil tentang manfaat tablet tambah darah serta rasa malas dari ibu-ibu hamil tersebut untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Lontung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada waktu yang bersamaan. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lontung Kabupaten Samosir. Waktu penelitian dimulai dari Maret sampai dengan bulan Juli Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang sudah mendapatkan tablet tambah darah yaitu sebanyak 39 orang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 39 orang dengan teknik pengambilan menggunakan *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan dibagikan

kepada ibu. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini di analisis secara deskriptif dengan menyajikan data secara tabulasi yang dianalisa menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
1. Kurang	13	33.3
2. Baik	26	66.7
Kepatuhan		
1. Tidak Patuh	9	23.1
2. Patuh	30	76.9

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan pada 39 orang responden di Puskesmas Lontung Kabupaten Samosir Tahun 2022 yang kurang sebanyak 13 responden (33,3%), dan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 26 responden (66,7%). Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD pada 39 orang responden di Puskesmas Lontung Kabupaten Samosir Tahun 2022 yang tidak patuh sebanyak 9 responden (23,1%), dan yang patuh yaitu sebanyak 30 responden (76,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Lontung

Pengetahuan	Kepatuhan		P-Value
	Tidak	Ya	
Kurang	53.8	46.2	0.003
Baik	7.7	92.3	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD lebih banyak pada kelompok berpengetahuan kurang yaitu 7 (53,8%). Ibu hamil yang patuh dalam



mengonsumsi TTD lebih banyak pada kelompok lebih banyak pada kelompok berpengetahuan baik yaitu 34 (92,3%). hasil analisis dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Nilai OR (95% CI) sebesar 14,000 yang artinya kelompok berpengetahuan baik memiliki peluang 14 kali untuk patuh mengonsumsi TTD dibandingkan dengan kelompok berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Labuhan menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 50%. Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang ASI eksklusif, manfaat ASI (Air Susu Ibu) bagi bayi, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu, belum mengetahui tentang kolostrum, manfaat kolostrum, kapan pertama kali pemberian ASI dan lama waktunya pemberian ASI eksklusif, hal ini diperlukan penyuluhan dari petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan baik. terdapat 26 responden dari 39 responden sedangkan sisanya 13 responden berpengetahuan kurang. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Gibney.2008)

Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena kepatuhan merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari akan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan oleh ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya (Notoadmodjo, 2010).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2021) menunjukkan pengetahuan pesan penting berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil anemia dalam mengonsumsi TTD ($p = 0,019$). Penelitian ini juga di dukung oleh Reni (2017) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingginya tingkat pengetahuan ibu hamil dan adanya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah disebabkan karena adanya penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Lontung oleh petugas kesehatan ataupun lembaga kesehatan berkaitan dengan tablet tambah darah yang harus dikonsumsi oleh ibu hamil selama masa kehamilan. Responden juga menyatakan bahwa ketika mereka memeriksakan kehamilannya pada bidan, mereka dijelaskan tentang tablet tambah darah serta manfaat dan akibat jika tidak mengonsumsi tablet tersebut. Selain itu ibu hamil juga diberikan tablet zat besi dari petugas kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan berfungsi sebagai media atau saran untuk menyediakan kondisi sosio-psikologis sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Sesuai teori ini, ibu hamil akan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan mengonsumsi tablet tambah darah apabila ia tahu apa tujuan dan manfaat dari kunjungan



pemeriksaan kehamilan yang dilakukan, mengetahui apa tujuan dan manfaatnya dari mengkonsumsi tablet tambah darah bagi kesehatannya, dan mengetahui apa bahayanya bila tidak mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut tersebut.

Selain itu di temukan ibu berpengetahuan kurang tetapi patuh mengkonsumsi tablet tambah darah hasil wawancara dengan ibu hamil hal ini dikarenakan ibu memperoleh dukungan dari keluarga dimana pada buku KIA suami menceklist buku KIA setiap kali minum Tablet tambah darah.

SIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Lontung Tahun 2023, dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang tablet tambah darah (TTD) dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di wilayah Puskesmas Lontung (p -value= 0.003).

REFERENSI

1. Ari Febriyanti, and Ayu Sugiartini NK. "Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat." *Jurnal Kebidanan* 10.1 (2021): 23
2. Armaya, R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50.
3. Astriana, Willy.(2017). *Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia*. Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 2(2) 2017, 123-230
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*. Medan: Dinkes SUMUT. 2021
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir. *Profil Kesehatan Kabupaten Samosir 2021* Dinkes Samosir. 2022
6. Dinas Kesehatan Samosir, *Data PWS KI Tahun 2022*, Dinkes 2022
7. Guspaneza, E., & Martha, E. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*, 5(2), 399–406
8. Irma Dwi, 2020 *Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Di Uptd Puskesmas I Denpasar Selatan*, Poltekkes Kemenkes Denpasar
9. Jordan.2014. *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta: EGC.
10. Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
11. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2018*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, 2018
13. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Kementerian Kesehatan RI. (2017)



14. Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016
15. Nugraha, 2021 *Korelasi Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Siantan Tengah* Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan.
16. Omasti, dkk, 2021 *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung II Tahun 2021*, Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.10, No.1 ISSN: 2721-8864.
17. Rahmi, R. F. (2019). *Hubungan tingkat kepatuhan dosis, waktu dan cara mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan umur kehamilan 28-31 minggu di puskesmas semanu*. PoltekkesKemenkes Yogyakarta.
18. Riyanto, B.A. *Kapita Selekta Kuisioner: Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: Salemba Medik. 2013
19. Rahmat Bakhtiar, 2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda*. J. Ked. Mulawarman Vol. 8 (3) Desember 2021.
20. Reni Meta Dwi Verrayanti, 2017 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017*
21. Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). *Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo*. Amerta Nutrition, 2(4), 356–363
22. Triyani, S., & Purbowati, N. (2016). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dalam Mencegah Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat*. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, 3(2), 215–229.
23. Wahyuni, I. (2019). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru*. Medika Usada, 2(2).
24. WHO. (2020). *Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief*. WHO. (2016). *Prevalence of anaemia in pregnant women aged 15-49 years (%)*. World Health Organization.